

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan mode di Indonesia semakin berkembang seiring dengan maraknya hiasan-hiasan busana yang semakin bervariasi, diantaranya berupa hiasan bordir. Menurut Suhersono (2005:7), istilah bordir berasal dari bahasa Inggris yaitu “embroidery” yang artinya sulaman, macam-macam tusuk dinamakan tusuk hias. Untuk memperindah serta mempercantik pakaian dan lenan rumah tangga, masyarakat mulai melakukan teknik menghias kain atau bordir. Istilah bordir sering juga disebut dengan sulam atau seni menghias kain atau bahan pakaian dengan mempergunakan benang dan jarum.

Bordir merupakan salah satu seni yang erat kaitannya dengan seni rupa dan digemari oleh masyarakat dari masyarakat kalangan atas hingga masyarakat kalangan menengah kebawah dikarenakan keindahannya apabila diaplikasikan pada busana. Menurut Hery Suhersono dalam bahasa Belanda, bordir dikenal dengan istilah borduur yang artinya adalah seni untuk membuat suatu benda menjadi lebih indah. Istilah bordir sangat identik dengan sulam karena kata bordir juga diambil dari bahasa Inggris yaitu *embroidery (in-broide)* yang artinya sulaman (Suhersono, 2006:6). Bordir adalah penambahan motif atau efek hias pada kain dengan menggunakan jarum dan benang. Oleh karena itu berbeda dari menjahit biasa, yang berfungsi praktis bukan sebagai hiasan. Ini berbeda juga dari berbagai bentuk lain dari menjahit, seperti renda, merajut, dan merenda, dimana jarum dan benang yang digunakan tidak untuk menambahkan hiasan pada kain yang ada tetapi untuk membuat kain dan hiasan secara bersamaan.

Kehadiran mesin bordir sebagai bagian dari perkembangan jasa bordir masa kini sangat membantu pekerjaan para pembordir untuk memenuhi pesanan. Pada awal penemuan segala jenis mesin manusia memang berlomba-lomba menciptakan mesin untuk mempermudah kehidupan mereka, termasuk bordir. Dalam pengaplikasian bordir memiliki 2 jenis yang pertama bordir menggunakan

mesin manual dan mesin bordir modern yang dikendalikan oleh komputer. Jenis dasar mesin jahit manual atau zigzag dapat digunakan untuk menghasilkan desain sulaman dalam kasus sulaman mesin gerak bebas. Kain yang dibalut rapat harus dipindahkan di bawah jarum untuk membuat desain pada sulaman mesin semacam ini. Dalam hal ini, sulaman harus dikembangkan secara manual oleh operator menggunakan pengaturan mesin sehingga jahitan yang rapat membentuk desain atau gambar pada kain. Mesin bordir modern sebagian besar dikendalikan oleh komputer dan dirancang khusus untuk bordir. Mesin bordir biasanya terdiri dari bingkai yang menahan area kain yang dibingkai dengan ketegangan di bawah jarum jahit dan secara otomatis menggerakannya untuk membuat desain yang telah diprogram sebelumnya yang disimpan di dalam mesin dan diaplikasikan pada kain untuk pembuatan busana.

Perkembangan busana pada saat ini sangat variatif mulai dari desain, model, jenis kain maupun hiasan busananya. Hal tersebut membuat para designer yang berkecimpung di dunia mode terus berlomba-lomba untuk menciptakan inovasi baru pada model busana yang diciptakannya agar dapat diterima oleh masyarakat. Busana yang memiliki detail yang unik pada saat ini sangat digandrungi oleh masyarakat. Salah satu Teknik hias yang sering digunakan dalam menghias busana yaitu bordir. Keistimewaan teknik lekapan aplikasi bordir ini dapat mendukung terciptanya busana yang mewah dan anggun.

Variasi bordir terdiri dari berbagai macam, diantaranya adalah bordir aplikasi, bordir inggris, kerawang, bordir lukis, pecah kopi, aplikasi tiga dimensi dan lain-lain. Salah satu bordir yang dapat dikatakan menarik adalah bordir aplikasi 3 dimensi, karena bordir ini memiliki tekstur bordir timbul dan menggunakan campuran beberapa jenis setikan, warnanya pun beragam dari perpaduan berbagai macam warna.

Bordir dapat diterapkan dalam berbagai macam motif, yaitu motif alam, motif dekoratif, motif geometris, dan motif abstrak. Berbagai macam hiasan bordir kini bisa diterapkan pada bermacam-macam jenis kain, diantaranya adalah kain katun, kain taffeta, kain satin, kain sifon, kain crape dan kain sutera

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik ingin mengetahui “Perbandingan Hasil Bordir Aplikasi dan Inkrustasi Pada Kain Katun Menggunakan Mesin Bordir Manual Di Surabaya”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Kualitas hasil bordir aplikasi dan inkrustasi pada kain katun.
2. Perbandingan hasil bordiran aplikasi dan inkrustasi pada kain katun
3. Bordir yang dibuat menggunakan mesin bordir manual.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka perlu adanya batasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dibatasi pada perbandingan hasil bordir aplikasi dan inkrustasi pada kain katun menggunakan mesin bordir manual Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Penelitian dilakukan dengan dibatasi pada mahasiswa PVKK 2021-2022 Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
3. Jenis bordiran yang dibahas oleh peneliti menggunakan bordiran aplikasi dan bordiran inkrustasi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang peneliti temukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil bordir aplikasi pada kain katun menggunakan mesin bordir manual di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya?
2. Bagaimana hasil bordir inkrustasi pada kain katun menggunakan mesin bordir manual di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya?
3. Manakah yang lebih baik antara hasil jadi bordiran aplikasi dan hasil jadi bordiran inkrustasi yang diaplikasikan pada kain katun menggunakan mesin bordir manual di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil bordiran aplikasi pada kain katun menggunakan mesin bordir manual di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Untuk mengetahui perbedaan kualitas hasil bordiran inkrustasi pada kain katun menggunakan mesin manual di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara hasil jadi bordiran aplikasi dan hasil jadi bordiran inkrustasi yang diaplikasikan pada kain katun menggunakan mesin bordir manual di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

#### **F. Manfaat penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sebagai ilmu yang berguna untuk menambah wawasan mahasiswa mengenai eksperimen dari perbandingan hasil bordir aplikasi dan inkrustasi pada kain katun untuk dapat mengoptimalkan kreativitas mahasiswa dalam melakukan eksperimen yang dapat diterapkan dalam pembuatan suatu karya.

2. Bagi akademik yaitu sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengenai eksperimen dari perbandingan hasil bordir aplikasi dan inkrustasi pada kain katun sebagai bahan informasi/masukan bagi para mahasiswa/I jurusan tata busana universitas PGRI Adibuana Surabaya.